



DWI SETIYAWAN/RADAR TUBAN

**PASAR KREMPYENG ALA MAKKAH:** Setiap pagi, sepanjang jalan pemondokan area Syisah sektor 1 bertebaran pedagang kaki lima yang berjualan kebutuhan dapur, pakaian, hingga permak-pernik haji.

## Ketika Lidah Jemaah Haji Tuban Rindu Kuah di Dapur Pemondokan

**MAKKAH** - Selama delapan hari di Madinah dan hampir sepekan berada di Makkah, lidah para jemaah haji asal Tuban bukan hanya diuji dengan cuaca gurun yang ekstrem, namun juga oleh menu katering yang nyaris seragam.

Setiap hari, sajian yang datang ke kamar-kamar pemondokan umumnya lauk tanpa kuah. Menunya, dadar telur, daging goreng, bali ayam, tempe kering, teri goreng, hingga ikan goreng. Sesekali terselip wortel atau terong yang juga diolah kering ■



Laporan dari Tanah suci  
**DWI SETIYAWAN**  
Pemimpin Redaksi Jawa Pos Radar Tuban

Baca Ketika... Hal 16

## Lomba Literasi dan Numerasi Jadi Tolok Ukur Mutu Pendidikan Sekolah Dasar

**TUBAN** — Kegiatan Lomba Literasi dan Numerasi tingkat Sekolah Dasar (SD) menjadi instrumen penting dalam memetakan kualitas pendidikan. Ajang ini dinilai bukan sekadar kompetisi, melainkan juga sarana edukasi strategis untuk memperkuat fondasi literasi dan numerasi di lingkungan satuan pendidikan.

Ketua Kelompok Kerja Kepala Sekolah (K3S) Keca-



matan Merakurak Wahyudi mengungkapkan, kegiatan ini memiliki dimensi edukasi yang luas ■

Baca Lomba... Hal 16



DOKUMENTASI RADAR TUBAN

**MENDAFTARKAN PESERTA DIDIK:** K3S Kecamatan Merakurak Wahyudi resmi mendaftarkan siswanya untuk mengikuti Lomba Literasi Numerasi, kemarin (13/5).

## Konflik Kelenteng Tambah Panas

Setelah Oknum Mengaku Umat Bobol Ruang CCTV dan Sekretariat

**TUBAN** - Entah sampai kapan konflik di internal Tempat Ibadah Tri Darma (TITD) Kwan Sing Bio Tuban akan berakhir. Bukannya mereda, perseteruan antara kubu pengelola lama yang digawangi Soedomo Mergonoto dan pengelola baru yang dipimpin Go Tjong Ping kian meruncing.

Setelah berusaha saling mengunci kegiatan Kirab Kimsin hingga berujung tidak diberikannya izin keramaian oleh Polres Tuban. Kali ini,



JAWA POS RADAR TUBAN

**KEMBALI MEMANAS:** Segerombolan kelompok yang mengaku umat tampak berkumpul di depan ruang sekretariat dan CCTV TITD Kwan Sing Bio, Selasa (12/5) sore.

aksi saling klaim kepengurusan itu berujung pada pengrusakan fasilitas ruang CCTV sekaligus

sekretariat TITD pada Selasa (12/5) petang ■

Baca Konflik... Hal 16

## Alihkan Objek Jaminan Fidusia, Debitur di Tuban Divonis 16 Bulan Penjara

**TUBAN** - Pengadilan Negeri (PN) Tuban menjatuhkan pidana penjara selama 16 bulan kepada M. Choirul Iqbal dalam perkara pengalihan objek jaminan fidusia milik PT Federal International Finance (FIFGROUP) Cabang Tuban tanpa persetujuan tertulis dari penerima fidusia.

Putusan tersebut dibacakan dalam sidang pada 7 Mei 2026 dalam perkara Nomor 18/Pid.B/2026/PN Tuban. Sebelumnya, Jaksa Penuntut Umum (JPU) menuntut terdakwa dengan pidana penjara selama 20 bulan atau 1 tahun 8 bulan. Dalam putusannya, majelis hakim menyatakan terdakwa terbukti secara sah dan meyakinkan bersalah melakukan tindak pidana mengalihkan objek jaminan fidusia tanpa persetujuan tertulis dari penerima fidusia sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 42 Tahun 1999 tentang Jaminan Fidusia.

Perkaranya bermula pada September 2024 ketika terdakwa bertemu dengan IS dan sepakat mengajukan kredit sepeda motor dengan menggunakan nama terdakwa sebagai konsumen pembiayaan. Sebagai imbalan, terdakwa menerima uang sebesar Rp 2.000.000 dari IS.

Selanjutnya, terdakwa mengajukan pembiayaan 1 unit sepeda motor Honda Beat Street warna hitam tahun 2024 melalui FIFGROUP Cabang Tuban dengan nomor kontrak 809000917624 tanggal 30 September 2024. Pembiayaan tersebut memiliki tenor 35 bulan dengan kewajiban angsuran sebesar Rp 815.000 per bulan.

Dalam proses akad kredit, terdakwa menerima dana dari IS untuk pembayaran uang muka kendaraan sebesar Rp 2.400.000.

Setelah unit kendaraan diterima, sepeda motor tersebut kemudian diserahkan kepada IS dan selanjutnya dijual kepada pihak lain melalui media sosial Facebook dengan harga Rp 9.700.000 tanpa persetujuan tertulis dari FIFGROUP selaku penerima fidusia.

Dalam perjalanannya, pembayaran angsuran hanya dilakukan 1 kali sebelum akhirnya kewajiban pembayaran tidak lagi dipenuhi.

Sebelum menempuh jalur hukum, FIFGROUP Cabang Tuban telah melakukan upaya persuasif melalui negosiasi dan pemberian surat peringatan kepada terdakwa. Namun, kendaraan yang menjadi objek



FIFGROUP TUBAN UNTUK RADAR TUBAN

jaminan fidusia tidak lagi berada dalam penguasaan debitur dan kewajiban pembiayaan tidak diselesaikan sesuai perjanjian.

Akibat perbuatan tersebut, FIFGROUP Cabang Tuban mengalami kerugian materiil sebesar kurang lebih Rp 27.710.000. Perkaranya kemudian dilaporkan ke Polres Tuban pada 27 Juni 2025 dan diproses hingga tahap persidangan. Sementara itu, IS yang turut terlibat dalam perkara tersebut juga telah ditetapkan sebagai tersangka dan saat ini menjalani penahanan dalam proses

hukum yang berjalan secara terpisah. Majelis hakim dalam amar putusannya juga menetapkan sejumlah barang bukti berupa dokumen perjanjian pembiayaan, sertifikat jaminan fidusia, dokumen pembayaran, dan dokumen kendaraan tetap terlampir dalam berkas perkara. Sementara sejumlah uang pembayaran uang muka dan administrasi kendaraan dikembalikan kepada PT FIFGROUP Cabang Tuban.

Kepala Cabang FIFGROUP Cabang Tuban, Yusuf Sofian mengingatkan masyarakat agar tidak mudah tergur

oleh tawaran dari pihak lain untuk mengajukan kredit atas nama pribadi maupun mengalihkan kendaraan yang masih berstatus kredit tanpa persetujuan tertulis dari perusahaan pembiayaan.

“Setiap pengajuan pembiayaan memiliki tanggung jawab hukum yang melekat pada pihak yang menandatangani perjanjian. Oleh karena itu, masyarakat diimbau agar tidak mudah tergurimbalan atau ajakan dari pihak lain untuk menggunakan identitas pribadi dalam pengajuan kredit maupun

mengalihkan objek jaminan fidusia, karena tindakan tersebut dapat berimplikasi pidana,” tegas Yusuf, sapaan akrabnya.

FIFGROUP menegaskan komitmennya untuk menjaga integritas proses pembiayaan serta mendukung penegakan hukum terhadap setiap penyalahgunaan objek jaminan fidusia.

### Tentang PT Federal International Finance

PT Federal International Finance (FIFGROUP) merupakan perusahaan pembiayaan yang berada di bawah naungan PT Astra International Tbk dan menjadi bagian dari Astra Financial. Perseroan menjalankan kegiatan usaha di bidang pembiayaan ritel, termasuk pembiayaan sepeda motor, barang elektronik, multiguna, hingga pembiayaan syariah.

Sejak 1 Mei 2013, Perseroan melakukan transformasi identitas dengan memperkenalkan logo baru berbentuk sidik jari dan penguatan nama perusahaan menjadi FIFGROUP sebagai identitas korporat yang menaungi lima lini layanan utama. Yakni, FIFASTRA untuk pembiayaan sepeda motor Honda,

SPEKTRA untuk pembiayaan barang elektronik dan perabot rumah tangga, DANASTRA untuk pembiayaan multiguna, FINATRA melayani pembiayaan usaha mikro, dan AMITRA untuk pembiayaan syariah seperti porsi haji, umrah, dan pembiayaan berbasis syariah lainnya.

FIFGROUP menjalankan operasionalnya melalui jaringan layanan yang tersebar luas di berbagai wilayah Indonesia dengan ribuan titik layanan aktif, guna mendekatkan diri dengan kebutuhan masyarakat serta meningkatkan akses pembiayaan yang bertanggung jawab.

**Informasi Lebih Lanjut Dapat Menghubungi** Corporate Communication Department Head FIFGROUP di MENARA FIF Lantai 6, Jalan T.B Simatupang Kav. 15, Cilandak, Jakarta 12440 atau e-mail: [corporatecommunication@fifgroup.co.id](mailto:corporatecommunication@fifgroup.co.id), [www.fifgroup.co.id](https://www.fifgroup.co.id), [Facebook: FIFCLUB](https://www.facebook.com/fifclub), [Instagram: FIFCLUB](https://www.instagram.com/fifclub), [Twitter: @fifclub](https://www.youtube.com/fifclub), [Youtube: FIFCLUB](https://www.youtube.com/fifclub), [Website: www.fifgroup.co.id](https://www.fifgroup.co.id). (\*)

Artikel ini merupakan konten advertorial/berbayar. Isi materi menjadi tanggung jawab pemasang iklan.



# Konflik Kelenteng Tambah Panas

Sambungan dari *hal 15*

Kuasa hukum dari Penge-  
lola TITD Kwan Sing Bio  
kubu Soedomo, Nang Engki  
Anom Suseno mengatakan,  
aksi pengrusakan yang di-  
lakukan secara gerilya oleh  
sekelompok orang yang  
mengaku umat klenteng—  
dengan mengganti kunci  
kantor ruang sekretariat  
tanpa izin tersebut meru-  
pakan tindakan gegabah  
dan berpotensi semakin  
memperumit benang kusut  
sengketa kepengurusan.  
“Tindakan gegabah ini me-

rupakan pelanggaran hukum  
yang tidak bisa ditoleransi,”  
tegasnya.  
Engki menjabarkan, selain  
merusakan kunci ruang CCTV  
dan sekretariat, segerombolan  
orang yang mengaku umat  
klenteng itu juga mencabut  
kabel server CCTV. “Kami  
sudah mengingatkan jangan  
melakukan tindakan yang  
bertentangan dengan hukum.  
Tindakan mereka itu sudah  
terencana,” ujarnya.  
Menurut Engki, pola peru-  
sakan yang dianggap sudah  
terencana itu bukan sekadar  
mengganti gembok dan di-

cabutnya kabel server CCTV,  
tapi juga pemasangan pe-  
ngumuman palsu mengenai  
perbaikan kamera pengawas  
yang ada di rumah ibadah  
tersebut.  
Dia melanjutkan, adanya  
tindakan pembobolan ter-  
hadap ruang CCTV dan  
sekretariat merupakan hal  
yang berlebihan. Sebab, saat  
ini status klenteng berada  
di bawah pengawasan pe-  
ngelola. “Pandai-pandai  
saja untuk menahan diri  
sampai semua ini jelas se-  
cara legalitas, terlebih saat  
ini status kepengurusan

masih dalam sengketa,”  
ujarnya.  
Engki menekankan, pihak  
pengelola akan melakukan  
langkah tegas sesuai dengan  
perundang-undangan.  
“Kami juga sudah meng-  
ingatkan jangan melakukan  
tindakan yang menjurus  
pidana. Kebetulan juga ada  
kepolisian dan intel, tapi  
masih saja dilakukan. Hal-  
hal seperti ini saya pikir  
tidak perlu lagi dilakukan,”  
bebernya.  
Sikap konfrontatif ini justru  
semakin menjauhkan kedua  
belah pihak dari kata damai.

Alih-alih meredam situasi,  
aksi pembobolan ini menjadi  
babak baru yang akan me-  
nyeret persoalan internal  
klenteng semakin memanas  
di meja hijau.  
Sementara itu, ketika dihu-  
bungi melalui sambungan  
telepon, Go Tjong Ping me-  
nolak memberikan pernya-  
taan terkait adanya aksi  
tersebut. Pihaknya menga-  
rahkan untuk berkomunikasi  
dengan kuasa hukum pi-  
haknya dari LBH KP Rong-  
golawe. “Saya tidak berani  
berkomentar dan ikut campur,”  
tuturnya singkat. **(saf/tok)**

# Alami Tekanan Fiskal dan Kenaikan BBM, Kendaraan Si Mas Ganteng Mulai Disewakan

Sambungan dari *hal 15*

Pertamax Turbo RON 98  
dari Rp 13.100 menjadi Rp  
Rp 19.900 per liter, Dexlite  
dari Rp 14.200 menjadi Rp  
26.000 per liter, dan Per-  
tamina DEX melesat hampir  
dua kali lipat—dari Rp 14.500  
menjadi Rp 27.000 per liter.  
Lantas, bagaimana nasib  
operasional BBM Bus Si Mas  
Ganteng seiring dengan  
lonjakan harga BBM yang  
ugal-ugalan akibat perang  
di Timur Tengah tersebut?  
Kepala Dinas Lingkungan  
Hidup dan Perhubungan  
(DLHP) Tuban Anthon Tri  
Laksono mengatakan, meski  
ada kenaikan BBM dan ang-  
garan operasional telah  
diefisiensi, pihaknya tetap  
mengupayakan pelayanan  
optimal. “Kuncinya, kami  
harus memutar otak agar  
anggaran yang tersedia bisa  
tetap memenuhi kebutuhan  
BBM yang saat ini terus naik,”  
ujarnya kepada *Jawa Pos  
Radar Tuban*.  
Untuk menyiasati beban  
operasional yang semakin  
tercekik tersebut, mulai  
tahun ini DLHP membuka  
opsi menyewakan kendaraan  
Si Mas Ganteng untuk ma-  
syarakat umum. Itu dilakukan

demi mendapat pemasukan  
dan mengurangi beban  
operasional Si Mas Ganteng.  
“Selama ini berfungsi sebagai  
angkutan pelajar, sehingga  
tidak dipungut biaya atau  
gratis,” ujarnya.  
Lebih lanjut, Anthon me-  
ngatakan, bagi masyarakat  
umum yang ingin meman-  
faatkan kendaraan Si Mas  
Ganteng, baik yang fider  
maupun bus, bisa menghu-  
bungi dinas terkait. “Misal-  
nya, untuk kegiatan wisata  
berkeliling Tuban atau ke-  
giatan lain. Untuk harganya  
sudah disediakan, termasuk  
paket wisata,” jelasnya.  
Dengan terobosan tersebut,  
terang Anthon, selain bisa  
menambal operasional Si  
Mas Ganteng yang mengkis-  
mengkis akibat kebijakan  
efisiensi, juga bisa menam-  
bah pendapatan asli daerah  
(PAD). “Jadi, terobosan baru  
ini juga bisa menambah  
PAD,” imbuhnya.  
Bagaimana jika hasil sewa  
kendaraan Si Mas Ganteng  
masih tidak ngatasi untuk  
menambal kekurangan BBM?  
“Kalau sampai akhir tahun  
tidak cukup, nanti akan kami  
ajukan penambahan anggaran  
di perubahan (APBD, red),”  
tandasnya. **(fud/tok)**

# Lomba Literasi dan Numerasi Jadi Tolok Ukur Mutu Pendidikan Sekolah Dasar

Sambungan dari *hal 15*

Fokus utamanya adalah  
memperkuat fondasi literasi  
dan numerasi yang menjadi  
kompetensi dasar dalam  
kurikulum yang diterapkan  
saat ini.  
Menurutnya, kemampuan  
literasi bukan hanya soal  
membaca, dan numerasi  
bukan sekadar sekedar ber-  
hitung, melainkan juga ke-  
mampuan siswa dalam  
bernalar secara logis.  
“Kegiatan ini sangat efektif  
untuk mengukur sejauh ma-  
na siswa, khususnya kelas 3,  
4, dan 5, memahami materi

pembelajaran yang diterima  
di sekolah masing-masing,”  
ujarnya kepada *Jawa Pos  
Radar Tuban*, kemarin (13/5).  
Wahyudi menjelaskan,  
perlombaan ini memberikan  
gambaran objektif bagi para  
pendidik. Dengan standar  
soal yang diseragamkan di  
tingkat kecamatan, sekolah  
bisa melihat posisi kemam-  
puan siswanya jika diban-  
dingkan dengan sekolah  
lain. Hal ini penting untuk  
menciptakan suasana kom-  
petisi yang sehat.  
Bagi para kepala sekolah,  
hasil lomba ini bukan seka-  
dar angka atau daftar

juara. Kepala Sekolah SDN  
Sumberjo itu menegaskan  
bahwa fungsi utama dari  
hasil kompetisi ini adalah  
sebagai bahan evaluasi  
menyeluruh terhadap sa-  
tuan pendidikan.  
“Apa pun hasilnya, kita  
sebagai kepala sekolah bisa  
mengevaluasinya. Bila hasil  
kurang memuaskan, maka  
Kegiatan Belajar Mengajar  
(KBM) bisa diperbaiki lagi,”  
tegasnya.  
Evaluasi akan menysasar  
pada berbagai lini dalam  
proses belajar mengajar dan  
dijadikan basis data bagi  
kepala sekolah untuk mela-

kukan pembenahan internal  
secara sistematis.  
Tidak hanya bagi sekolah  
yang nilainya masih rendah,  
sekolah yang sudah mencapai  
hasil memuaskan pun dilarang  
untuk berpuas diri. Sebab,  
peningkatan kualitas pendi-  
dikan tidak boleh berhenti  
pada satu titik prestasi tertentu.  
Melalui evaluasi yang di-  
lakukan secara rutin dan  
terukur melalui perlombaan  
seperti ini, KS yang juga  
menjabat di SDN Sumber  
itu berharap setiap sekolah  
di Kecamatan Merakurak  
mampu meningkatkan stan-  
dar kompetensi siswanya

secara bertahap. Target  
jangka panjangnya adalah  
menjadikan literasi dan nu-  
merasi sebagai budaya.  
Dengan demikian, literasi  
dan numerasi bukan hanya  
menjadi capaian akademik  
di atas kertas, tapi juga men-  
jadi budaya berpikir kritis yang  
tertanam sejak dini di tingkat  
sekolah dasar. “Lomba ini pun  
diharapkan menjadi pemantik  
bagi guru-guru untuk semakin  
kreatif dalam merancang stra-  
tegi pembelajaran di kelas,  
sehingga rapor pendidikan di  
wilayah Merakurak terus  
menunjukkan tren positif,”  
pungkasnya. **(saf/tok)**

# Ketika Lidah Jemaah Haji Tuban Rindu Kuah di Dapur Pemondokan

Sambungan dari *hal 15*

Nyaris tak pernah ada kuah  
hangat seperti di meja ma-  
kan rumah-rumah mereka  
di kampung.  
Bagi sebagian jemaah,  
menu itu cukup mengen-  
yangkan. Namun, setelah  
hampir dua pekan, keje-  
nuhan mulai terasa. Lidah  
rindu pada kuliner rumahan,  
mulai dari sayur asem, sayur  
bayam, lodeh, urap-urap,  
beccek, pecel, rawon, soto,  
atau sekadar sambal mentah  
yang pedas menyengat  
dengan beragam sayur.  
Kerinduan itulah yang  
memantik kreativitas. Di  
salah satu kamar Tayeb Ho-

tel, pemondokan jemaah  
kloter 26, 29, dan 30, aroma  
semur sesekali menyeruak.  
Di sanalah Istikomah Nuri-  
yah, jemaah asal Desa Wot-  
sogo, Kecamatan Jatirogo,  
mengolah lauk catering yang  
tak dimakan jemaah se-  
rombongannya menjadi  
masakan baru. Ayam dan  
daging sisa konsumsi rom-  
bongannya dia sulap men-  
jadi semur atau rawon instan.  
Sebelum berangkat ke Ta-  
nah Suci, perempuan yang  
akrab disapa Nur itu rupanya  
sudah melakukan persiapan  
khusus. Dia membawa ane-  
ka bumbu cepat saji dari  
rumah, lengkap dengan  
kompor listrik kecil. “Tinggal

ngolah, sudah jadi masakan,”  
ujarnya.  
Bagi Nur, memasak di Mak-  
kah bukan sekadar memeh-  
nuhi selera. Aktivitas itu  
juga menjadi cara berbagi.  
Hasil olahannya tak hanya  
dinikmati bersama sang sua-  
mi. Dia juga kerap memba-  
gikannya kepada sesama  
jemaah dalam rombongannya.  
Umi Kulsum, jemaah rom-  
bongan 3 kloter 29 juga  
melakukan hal yang sama.  
Jemah asal Desa Kedung-  
kebo, Kecamatan Senori itu  
lebih memilih meracik soto.  
Ayam catering yang tak ter-  
makan diolah ulang dengan  
bumbu instan yang juga  
dibawanya dari rumah. “Sa-

ya juga bawa bumbu soto  
cepat saji,” katanya.  
Fenomena dapur-dapur  
kecil dadakan itu muncul  
karena satu alasan: kebu-  
tuhan variasi rasa.  
Di tengah padatnya ibadah  
dan keterbatasan fasilitas,  
para jemaah rupanya tetap  
menyisakan ruang untuk  
menghadirkan cita rasa ru-  
mah. Untungnya, kebutuhan  
bahan pelengkap cukup  
mudah didapat.  
Di sepanjang jalan depan  
Tayeb Hotel Makkah, peda-  
gang lokal menjajakan be-  
ragam kebutuhan dapur. Mulai  
sayur-mayur hingga jajanan  
bercita rasa Indonesia.  
Sebungkus kerupuk dijual

5 Saudi Riyal (SAR) atau  
sekitar Rp 24 ribu (kurs 1  
SAR= Rp 4.665,89).  
Kangkung, bayam, dan  
kemangi dibanderol 1 SAR  
per ikat. Telur mentah 1 SAR  
per butir. Tomat, cabai, hing-  
ga empon-empon juga  
tersedia dengan harga serupa.  
Bahkan gorengan seperti  
ote-ote, tahu isi, dan klepon  
bisa ditemukan dengan  
harga 5 SAR untuk tiga buah.  
Donat pun demikian. Be-  
lanja sederhana itu menjadi  
penyelamat kebosanan.  
Sayuran lalu diracik di meja  
dapur kamar, dengan bumbu  
kemasan yang dibawa dari  
tanah air. Dalam hitungan  
menit, terciptalah tumisan,

sayur bening, atau sambal  
yang membuat santapan  
terasa lebih akrab di lidah.  
Tak sedikit pula jemaah yang  
sengaja membawa cobek  
dan ulekan dari rumah.  
Benda sederhana itu men-  
jadi senjata penting untuk  
menghadirkan sambal men-  
tah—pelengkap yang bagi  
sebagian orang Indonesia  
nyaris tak tergantikan.  
Bagi Agus Anas, Ketua  
Rombongan 5 Kloter 29,  
variasi menu tak harus selalu  
dimasak sendiri. Dia punya  
rutinitas membeli semang-  
kuk bakso di depan hotel.  
Harganya 5 SAR.  
Bakso itu kemudian disan-  
tap bersama istrinya selagi

kuahnya hangat. “Saya dan  
istri butuh kuahnya biar  
tidak keringan,” ujar warga  
Desa Pacing, Kecamatan  
Parengan itu. Tidak sedikit  
tamu Allah yang rutin merebus  
mi instan dan mi gelas yang  
dibontot dari rumah. Salah  
satunya Muhammad Nurul  
M., jemaah dari Kelurahan  
Latsari, Kecamatan Tuban.  
Di tengah padatnya jadwal  
ibadah, semangkuk kuah  
ternyata punya makna lebih  
dari sekadar makanan. Dia  
menjadi pengobat rindu dan  
pengingat rumah. Bagi para  
jemaah haji Tuban, lidah  
kampung halaman tetap  
punya tempat tersendiri  
selama di Tanah Suci. **(ds)**

INFO BERLANGGANAN

Jawa Pos

RADAR TUBAN

Hubungi: 085733129956

atau Agen Terdekat di Wilayah Anda

INFO PEMASANGAN IKLAN

Hubungi: 081228101492

AGEN KORAN JAWA POS RADAR TUBAN:

**AGEN AGUNG JAYA**  
Jl. Basuki Rachmad Nomor 76  
Kec. Tuban (0813-3079-9368)

**AGEN SULISTIONO**  
Kelurahan Kebonsari Gg. 6 Nomor 3  
Kec. Tuban (0821-4308-1760)

**AGEN AQILA JAYA**  
Desa Cepokorejo  
Kec. Palang (0853-3556-2008)

**AGEN HERMAN/RUPIKAH**  
Bongkol Desa Sumurgung  
Kec. Tuban (0853-3006-4181)

**AGEN KISWATI – RENGEL**  
Dsn. Rahayu Lereng Kuning RT 04 RW 01  
Kec. Rengel (0858-6740-5262)

**AGEN MUSAFAK – SOKO**  
Simo Krajan RT 03 RW 01 Desa Simo  
Kec. Soko (0851-0170-3133)

**AGEN SDY – SINGGAHAN**  
Desa Kedungjambe RT 04 RW 02  
Kec. Singgahan (0822-3456-0693)

**AGEN DONNA TIRTA – JATIROGO**  
Desa Paseyan RT 03 RW 07  
Kec. Jatirogo (0821-3135-8119)

Jawa Pos

RADAR TUBAN

Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab: Dwi Setiyawan  
Redaktur Pelaksana: Ahmad Altho'llah  
Koordinator Liputan: M. Mahfudz Muntaha  
Reporter: Andreyan, Shafa Dina Hayuning Mentari  
Bisnis dan SDM: Ardian Ananto (manager),  
Ariane Khaqqa, Widodo  
Keuangan dan Perpajakan: Dely Maulida Puspaqiti, Siska Yudianti

Event: Dwi Setiyawan (manager)  
Pracetak dan IT: Amin Fauzie (manager), Adib Turmuzdi,  
Muhammad Azlan Syah  
Pengembangan Digital: Yudha Satria Aditama (manager),  
Hardiyati Budi Anggraeni, Reivanda Bagas Ramadhani,  
Sinta Ariska

Penerbit: PT. Tuban Intermedia Pers  
Direktur: Tulus Widodo  
No Rek. Giro Bank Jatim Cabang Tuban  
a/n PT. Tuban Intermedia Pers: 0171089204  
NPWP: 53.538.562.9-648.000, Email: radartbn@gmail.com  
Konsultan Hukum: Markus Sajogo & Associates (MS&A Law Firm)  
Ombudsman: Bambang Janu Isnoto

Alamat Redaksi/Iklan/Pemasaran: Jl. Wahidin Sudiro Husodo  
Nomor 59 Tuban Telp/Faks: 0356-332388  
Percetakan: PT. Temprina Media Grafika.  
Alamat: Jalan Sumengko Km 30-31 Wringinanom, Gresik  
Online: radartuban.jawapos.com, radarboang.id  
Medsos: radar\_tuban (Instagram); @radartuban (X/Twitter);  
Radar Tuban (Tiktok); Radar Tuban (Facebook); @radartubantv (YouTube)

■ Wartawan Jawa Pos Radar Tuban dilarang menerima uang maupun barang dari sumber berita.

■ Wartawan Jawa Pos Radar Tuban dibekali dengan kartu pers yang selalu dikenakan selama bertugas.



# BARANG BEKAS NAIK KELAS, GEN Z LAGI GANDRUNG ECO DIY

**RAK** kamar estetik, tote bag lucu, sampai lilin aromaterapi handmade kini bukan cuma soal dekor atau konten TikTok semata. Di tangan Gen Z, tren DIY (Do It Yourself) berubah jadi simbol gaya hidup baru: lebih sadar lingkungan, lebih personal, sekaligus tetap keren buat dipamerkan di media sosial.

Fenomena ini makin ramai muncul di TikTok, Pinterest, hingga Instagram Reels. Konten bertagar #EcoDIY dan #SustainableLiving bahkan terus

dibanjiri jutaan unggahan dari anak muda yang mulai meninggalkan pola konsumsi berlebihan.

Menariknya, yang diburu sekarang bukan lagi barang mahal atau serba baru. Justru barang bekas yang "naik level" lewat kreativitas tangan sendiri.



## DARI "LUCU-LUCUIN KAMAR" JADI GERAKAN KECIL PEDULI BUMI

Kalau dulu DIY identik dengan prakarya lucu ala Pinterest, sekarang arahnya mulai berubah. Banyak Gen Z mulai berpikir ulang sebelum membeli barang baru. Kaos lama? Disulap jadi tote bag.

Botol bekas? Berubah jadi pot tanaman mini. Celana jeans usang? Bisa jadi tas unik ala thrift aesthetic. Tren ini tumbuh seiring meningkatnya kesadaran soal

limbah fesyen dan sampah plastik yang makin mengkhawatirkan. Data Program Lingkungan PBB (UNEP) menyebut dunia menghasilkan lebih dari 400 juta ton sampah plastik setiap tahun.

Sementara industri fesyen juga menjadi salah satu penyumbang emisi karbon terbesar global. Tak heran kalau konsep upcycling dan reuse mulai terasa dekat dengan keseharian anak muda.

## VIRAL KARENA ESTETIK, BERTAHAN KARENA BERMAKNA

Yang bikin tren ini cepat menyebar memang visualnya yang menarik. Video transformasi barang bekas jadi dekor estetik selalu punya tempat di FYP.

Tapi di balik tampilannya yang "Pinterest-able", ada nilai yang bikin tren ini terasa lebih relevan. DIY ramah lingkungan dianggap memberi rasa kepemilikan dan kepuasan tersendiri. Bukan sekadar membeli, tapi menciptakan sesuatu dengan cerita.

Bahkan, banyak yang mulai menjadikannya peluang cuan. Produk handmade berbasis eco-friendly kini laris di marketplace dan media sosial karena dianggap lebih unik dan personal.

## JANGAN ASAL IKUT TREN

Meski terlihat positif, tren ini tetap punya catatan penting. Tidak semua DIY otomatis ramah lingkungan.

Ada yang justru menghasilkan limbah baru atau memakai bahan sekali pakai demi kebutuhan konten.

Karena itu, esensi utamanya tetap soal kesadaran, bukan sekadar ikut viral.

Di tengah isu lingkungan yang makin dekat dengan kehidupan sehari-hari, DIY ramah lingkungan tampaknya bukan tren musiman.

Buat banyak Gen Z, ini sudah berubah jadi cara hidup baru: kreatif, sadar bumi, tapi tetap stylish. (rin/wid)



# LOMBA LITERAS NUMERAS

DIKUTI SELURUH SISWA KELAS 3, 4, DAN 5 SD NEGERI DAN SWASTA SE-KABUPATEN TUBAN

Babak Penyisihan

**18** Senin  
Mei 2026

Serempak di sekolah masing-masing.

**Final**  
**30** Sabtu  
Mei 2026

Di Kabupaten Tuban.



Admin Radar Tuban

**Biaya Rp 15.000**

(LJK + soal, dan e-sertifikat + piala finalis per kecamatan)

**Pendaftaran kolektif** melalui K3S SD di masing-masing kecamatan.

**KONFIRMASI KERJA SAMA/SPONSORSHIP**  
**HUBUNGI: 0821-3918-880 (Admin Radar Tuban)**